

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, sebab dari merekalah anak-anak menerima pendidikan untuk yang pertama kali. Oleh karena itu, wujud awal dari pendidikan ada dalam keluarga. Secara umum, pendidikan dalam keluarga itu bukan dari pengetahuan, pemahaman serta penafsiran yang dihasilkan oleh pengetahuan mendidik, melainkan karena sifat serta strukturnya memberikan kemungkinan alami untuk membangun suasana pembelajaran. Suasana pembelajaran itu terwujud karena terdapatnya pergaulan serta ikatan saling mempengaruhi antara orang tua dan anak.¹

Anak dalam pendidikan islam merupakan amanah dari Allah Swt. Dengan demikian, semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang sholeh atau sholehah, berilmu, dan bertakwa. Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak-haknya. Orang tua memiliki tugas yang amat penting dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anak. Menurut Islam bahwa makhluk yang paling dicintai Allah adalah anak-anak.²

Adapun Hadist menyebutkan bahwa ada beberapa hak orang tua terhadap anak. Terdapat sebuah Hadist yang telah diriwayatkan

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ
بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ حَسَنِ بْنِ عِمْرَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ
بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَيْسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 161

رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ , أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , قَالَ : " مِنْ
حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءُ : أَنْ يُحَسِّنَ اسْمَهُ إِذَا وُلِدَ , وَيُعَلِّمَهُ
الْكِتَابَ إِذَا عَقَلَ , وَيُزَوِّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ

Artinya: “Bercerita kepada kami Muhammad bin Fadl, Bercerita kepada kami Muhammad bin Ja'afar, Bercerita kepada kami Ibrahim bin Yusuf, Bercerita kepada kami Abu Muawiyah, Dari hasan Ben bin Imaroh, dari Muhammad bin Abd al-Rahman bin Abi Lail, dari Issa bin Talha, dari Abu Hurairah RA bahwa Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “ Hak Orang Tua terhadap anaknya itu ada tiga hal : Yaitu memberi nama yang baik ketika anak lahir, mengajarkan Alquran ketika anak sudah mulai mengerti, dan menikahkan anak ketika suda pada waktunya.”³

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan pada surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim ayat 6).⁴

³ كتاب تنبيه العاقلين بأحاديث سيد الأنبياء والمرسلين للسمرقندي

⁴ Bi Rosm Utsmani, *Al – Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah), 559.

Dari ayat tersebut menyiratkan pentingnya mendidik anak dalam lingkup keluarga. Lingkungan keluarga dapat memainkan peran penuh dalam pengembangan keluarganya untuk menyediakan sistem pendidikan yang komprehensif dan saling berkelanjutan, dari anak-anak yang tumbuh dari periode pengembangan, hingga memasuki masa dewasa dan memasuki pernikahan, tetapi sekarang banyak orang tua sibuk dengan tugas kerja mereka, jadi tugas utama adalah memperhatikan perkembangan anaknya, ketika keluarga habis dengan kegiatan diluar rumah sehingga perhatiannya dalam keluarga disita, waktu yang harus diarahkan ke keluarganya terabaikan, sehingga kesibukan keluarga di luar rumah, sulit untuk memperhatikan perkembangan anak.

Dalam Penelitian Melani aprianti dan Ajeng Amalia yang berjudul *Gambaran work-family conflict dan strategi coping pada dosen pria* bahwa menurut pandangan tradisional ayah atau suami dipandang sebagai salah satu sumber pendukung baik berupa finansial maupun perlindungan. Sedangkan pada pandangan tradisional seorang ibu memiliki tanggung jawab pengasuhan, dalam arti mendidik dan mengasuh anak-anak. Dengan adanya perkembangan zaman, banyak sekali muncul sebuah persepsi tentang peran ayah telah berubah dalam keluarga. Saat ini mulai muncul persepsi yang berkaitan dengan peran orang tua yang bersifat androgini, baik ayah atau ibu memainkan tugasnya secara seimbang. Mengingat sekarang semakin banyak seorang ibu menjadi wanita karir dibanding menjadi ibu rumah tangga, sehingga kesempatan dalam memberi perhatian dan perawatan pada anak-anak menjadi semakin berkurang. Menjadi tulang punggung keluarga memanglah pada awalnya kewajiban seorang ayah, tetapi disamping itu seorang ayah juga perlu berperan dalam pendidikan anak-anak, bahkan peranan seorang ayah perlu lebih besar dibanding peran seorang ibu. Pada masa kini suatu keluarga yang ideal jika seorang suami dan istri saling membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Seorang ayah memainkan beberapa peran yang signifikan dan relatif penting disegala jaman dan budaya, yaitu sebagai pencari nafkah, teman,

pengasuh, pasangan, pelindung, sebagai contoh, penuntun moral dan pendidik.

Dosen Pria di lingkungan perguruan tinggi yang berperan sebagai ayah dalam keluarga merupakan orang-orang yang berpotensi mengalami *Work Family Conflict*. Menurut Greenhaus dan Beutell dalam Reddick et al, WFC didefinisikan sebagai konflik antar peran, di mana tekanan peran dari pekerjaan dan keluarga tidak dapat berjalan beriringan.⁵

Work Family Conflict tidak dapat dikoordinasikan dalam beberapa cara. Hal ini biasanya dapat terjadi ketika seseorang berusaha untuk memenuhi tuntutan peran tertentu dalam pekerjaan dan usaha sering dipengaruhi oleh kemampuan orang yang bersangkutan guna memenuhi tuntutan keluarganya, dan sebaliknya, individu untuk memenuhi kebutuhan peran keluarga. Kemampuan mempengaruhi kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan.⁶

Keselarasan antara pekerjaan sebagai dosen dan keluarga juga sangat penting untuk menjaga keharmonisan keluarga. Kehadiran ayah secara nyata di rumah tidak hanya mempengaruhi psikologi anak, akan tetapi juga mempengaruhi psikologi ibu. Sosok ayah dibutuhkan oleh anak laki-laki juga anak perempuan. Ibu juga membutuhkan peran ayah dalam pengasuhan anak untuk menciptakan rasa aman, kebersamaan, dan pekerjaan rumah tangga yang lebih ringan. Bahkan, kehadiran peran ayah dalam keluarga juga memperkuat nilai pernikahan.⁷

Dengan memperhatikan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“BIAS TANGGUNG JAWAB ORANG**

⁵ Melani Aprianti dan Ajeng Amalia, “Gambaran Work – Family Conflict dan Strategi Coping pada Dosen Pria,” *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, vol. 10, no. 2 (2017): 30 – 33.

⁶ Darmawati, *Work Family Conflict (Konflik Peran Pekerjaan dan Keluarga)*, (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), 12.

⁷ Melani Aprianti dan Ajeng Amalia, “Gambaran Work-Family Conflict dan Strategi Coping pada Dosen Pria,”: 36 – 38.

TUA DALAM MENDIDIK ANAK PERSPEKTIF DOSEN PAI'

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, selanjutnya dapat dijelaskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pembagian peran orang tua dalam mendidik anak perspektif Dosen PAI IAIN Kudus yang berjenis kelamin Pria.

C. Rumusan Masalah

Setelah diketahui latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Perspektif Dosen PAI tentang pembagian peran orang tua dalam mendidik anak ?
2. Bagaimana Perspektif Dosen PAI mengenai pembagian peran orang tua dalam mendidik anak dikaji dari aspek gender ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui Perspektif Dosen PAI tentang pembagian peran orang tua dalam mendidik anak.
2. Mengetahui Perspektif Dosen PAI mengenai pembagian peran orang tua dalam mendidik anak dikaji dari aspek gender.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai untuk mengetahui tentang pembagian peran dalam keluarga dari segi Islam, segi ilmu umum, dan segi perspektif Dosen PAI.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pembagian peran dalam keluarga.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan. Yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian pertama ini terdiri dari Halaman Judul, Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Moto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Singkatan, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar/Grafik.

2. Bagian Utama

Bagian kedua ini secara garis besar terdiri dari lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan yang lainnya. Kelima bab tersebut yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdapat uraian dari Teori-teori tentang pembagian peran dalam keluarga, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdapat Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini terdapat Simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Ketiga

Bagian ini terdapat Daftar pustaka dan lampiran-lampiran berupa Transkrip Wawancara, foto, dsb.

